

SOLOPOS

Diterbitkan oleh PT Aksara Solopos  
Surat izin: SK Menpen No. 315/SK/  
MENPEN/ SIUPP/12 Agustus 1997

**Pemimpin Umum:** Prof. Dr. H. ukamdani S. Gitosardjono—**Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Uwarmin—**Pemimpin Perusahan:** Bambang Nur Rahadi—**Dewan Redaksi:** Ahmad Djauhar (Ketua), Ariel Budisusilo, Y. Bayu Widaogo, Dhilra Noviard, Anton Wahyu Prihantono, Mulyanto Utomo—**Redaktur Pelaksana:** Abu Nadhil, Ilni Yustiningsih—**Redaktur Senior:** Mulyanto Utomo—**Sekretaris Redaksi:** Sri Handayani—**Redaktur:** Adib M Asfar, Ahmad Mufid Aryono, Alvari Kunto Prabowo, Anik Sulistyawati, Astrid Prihatini Wisnu Dewi, Ayu Prawitasari, Surhan Aris Nugraha, Danang Nur Hasan, Haryono Wahyudiyanto, Ichwan Prasetyo, Ivan Indrakusuma, Kaled Asby Ashidiqy, Mulyanto Utomo, Oriza Ylisa, Rahmat Wibisono, Riwanla, Bambang Aris S. Rohmah Ermawati, Yuffaul Arifin, Siharshi, Tika Sekar Arum, Tri Wiharto, Yonantha Handira Premana—**Manajer Litbang dan Pusdok:** Sholahuddin—**Staf Redaksi:** Abdul Jali, Anif Fajar S, Assika Riyastuti, Bayu Jatmiko Adi, Christina Chanis Cara, Danur Bambang Pristandaru, Farida Trisnaningtyas, Hanifah Kusumastuti, Hijiyah Al Wakhidah, Ika Yuniati, Indah Septianing W, Insetyonoto, rawan Sapto Adhi, Iskandar, Ivan Andimuhartom, Mahardini Nur Afifah, Mariyana Ricky P.D., M. Khodiq Duhri, Septhia Rianthie, Shooq Angriawan—**Boyalah:** Akhmad Ludyanto, Aries Susanto, Kiaten: Cahyadi Kurniawan, Taufiq Sidiq Prakoso, Karu Kurnias, Penco Suseno, Sri Sumi Handayani—**Wanogiri:** Ahmad Wakid, Rudi Hartono—**Sragen:** Kurniawan, Tri Rahayu—**Sukoharjo:** Bony Eko Wicaksono, Trianto Heri Suryono—**Semarang:** Iman Yuda Saputra—**Foto:** Sunaryo Haryo Bayu—**Asisten Manajer Lay Out:** Anah Susanto—**Pengembangan Redaksi:** Damar Sri Prakoso, Ariyanto.

**Penerbit:** PT Aksara Solopos—**Direksi:** Lulu Terianto (Presiden Direktur), Bambang Nur Rahadi (Direktur)—**General Manajer Usaha:** Tri Wahyudi—**General Manajer Iklan:** Wahyu Widodo—**Manajer Iklan:** Fafan Rochmedy Farid—**Manajer Logistik & Promosi:** Franky Simon—**Manajer EGJ:** Dewil Lestari—**Manajer Penjualan Buku dan Cetakan:** Amir Tuhari—**Alamat Redaksi/Perusahaan:** Griya Solopos Jl. Adisucipto No. 190 Solo 57145 Telp (0271) 724811 (hunting), Faks Redaksi (0271) 724833, Faks Perusahaan (0271) 724850—**Pengaduan Iklan dan Sirkulasi:** (0271) 724811—**Iklan Persewaan Jakarta:** Sari Aristinil, Wisma Bisnis Indonesia Lt. 5-8 Jl. K.H. Mas Mansyur No. 12A Karet Tengsin, Tanah Abang Jakarta Pusat 10220, Telp (021) 57901023 ext 536 08558409172 Faks (021) 57901024—**Perwakilan Semarang:** Ji Sompok Baru No. 79 Semarang Telp (024) 8442852—**Rekening Bank:** Bank BCA Cabang Singsoran 153-0194708, Bank BNI Cabang Slamet Riyadi No. Rek. AC 28035567 Atas nama PT. Aksara Solopos—**Harga Langganan:** Rp. 90.000/ bulan—**Tarif Iklan:** Display Hitam Putih Rp 24.000/mm kolom, Berwarna Rp 43.000/mm kolom, Kolom Rp 12.000/mm kolom, Baris Rp 12.000 (minimal 2 baris), Keluaran Hitam Putih Rp 14.000/mm kolom, Berwarna Rp 20.000/mm kolom—**E-mail Iklan:** iklan@solopos.com—**E-mail:** redaksi@solopos.co.id, redaksi@solopos.com—**Homepage:** www.solopos.co.id—**Percetakan:** PT Solo Grafika Utama, Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Dalam melaksanakan tugas jurnalistik, wartawan Solopos dilindungi identitas dan tidak diperbolehkan menerima pemberian dalam bentuk apapun. Jika pada kesempatan tertentu wartawan tidak dapat menolak pemberian, maka pemberian tersebut akan dikembalikan melalui sekretariat Redaksi dan diumumkan secara terbuka sebagai hadiah.

Mudhohir Abdullah  
mudhohir1527@gmail.com  
Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta



# Solusi Humanis untuk Jerusalem

Pernyataan sepihak Presiden Amerika Serikat Donald Trump atas Jerusalem sebagai ibu kota Israel yang disampaikan Rabu (6/10) pekan lalu bagai petir di siang bolong. Trump dengan sangat tegas menyampaikan isu yang sangat sensitif ini, sebuah isu yang tidak pernah berani disampaikan oleh presiden-presiden sebelumnya. Mengapa sensitif? Jerusalem adalah kota tiga agama yang selama ini berada dalam konflik dan damai.

Jerusalem juga menjadi pusat percaturan politik dunia sejak Israel mendirikan negara Yahudi di sana pada 1948. Pengakuan Trump atas Jerusalem sebagai ibu kota Israel bisa menyulut konflik baru yang berkepanjangan. Dalam pidatonya di Gedung Putih Trump menyatakan sudah saatnya mengakui secara resmi Jerusalem sebagai ibu kota Israel. Pernyataan ini dianggap oleh para pengamat Timur Tengah sebagai pernyataan perang terhadap perdamaian dunia.

Selanjutnya pernyataan itu mengemuka demonstrasi umat Islam merebak di mana-mana. Kecamatan-kecamatan dari pemerintahan berbagai negara—termasuk pemerintah Indonesia sebagaimana disampaikan Presiden Joko Widodo—juga bermunculan.

Dunia tampaknya bersatu menentang pernyataan Trump. Trump bergeming. Dia menyatakan bahwa George Bush, Bill Clinton, dan Barack Obama tidak cukup berani mengambil keputusan untuk mendukung Jerusalem sebagai ibu kota Israel. Trump hendak menegaskan dirinya sebagai Presiden Amerika Serikat yang berani mengambil keputusan sensitif itu.

Jerusalem adalah kota bersejarah yang menjadi area perebutan pengaruh tiga agama. Ada tiga tempat suci tiga agama, yakni Tembok Ratanan (Yahudi), Gereja Makam Kudus (Krsiten), dan Masjid Al-Aqsha (Islam). Jerusalem sering disebut sebagai *red line* (garis merah) yang tidak boleh diklaim secara sepihak.

Kekhawatiran yang muncul adalah jika menjadi ibu kota Israel akan ada pembatasan hak-hak orang Palestina atau umat Islam untuk mengunjungi Jerusalem di samping rentan pada konflik-konflik baru yang tiada henti.

Ketakutan lainnya adalah akan memicu barisan radikalisasi ekstrem baru dari dunia Islam yang merasa bersimpati pada Palestina. Sejak pengdeklarasian berdirinya negara baru Yahudi

di Israel pada 1948, gerakan perlawanan terhadap Zionisme merebak di dunia.

Diapora bangsa Yahudi dari berbagai dunia berduyun-duyun datang ke Israel dan sejak itu masalah Timur Tengah muncul. Sejak itu juga perang antara Arab dan Israel terjadi. Konflik-konflik perbatasan, pembantaian, serangan sporadis, dan pembunuhan berkali-kali terjadi.

Warga Palestina selalu menjadi korban. Sejak itulah, menurut Mohammed Arkoun, gerakan radikalisme Islam muncul. Politik Islam memperoleh tempat dengan seruan agar umat Islam mendirikan negara untuk melawan Zionisme.



www.google.org

Boleh jadi munculnya Hizbut Tahrir diilhami kenyataan bahwa dunia Islam secara politik dan militer selalu kalah dan inferior sehingga perlu formalisasi Islam dalam bentuk negara. Meskipun ini utopia dan merupakan cita-cita sebagian sangat kecil umat Islam, namun dapat dipandang sebagai produk dari ketidakadilan yang menimpa Timur Tengah oleh Barat—baca: Israel, Amerika Serikat, dan sekutunya.

Saya khawatir jika Donald Trump tidak menarik pernyataannya akan muncul gelombang kekerasan baru pada masa depan. Kekerasan-kekerasan baru akan muncul di perbatasan dan ini akan mengilhami kekerasan baru di berbagai tempat di dunia. Kekerasan akan memproduksi kekerasan baru.

Apa yang terjadi di Palestina sering kali mengilhami dunia Islam lainnya. Dari sejumlah laporan, para pelaku bom bunuh diri di Indonesia dan juga di dunia Islam terilhami oleh kekerasan Israel atas umat Islam Palestina.

Penyokong utama Israel, Amerika Serikat, bahkan kepentingan-kepentingannya, terancam di mana-mana. Runtuhnya Twin

Tower (WTC) di Amerika Serikat pada 2002 dan ledakan-ledakan bom di berbagai kota di Eropa terilhami oleh ketidakadilan Amerika Serikat dan sekutunya atas Palestina.

Bom Bali I dan II bahkan merupakan garis lanjutan dari kekerasan-kekerasan Israel atas Palestina. Dengan melihat fenomena tersebut, para pemimpin Amerika Serikat dan Eropa selalu sangat hati-hati dalam menerapkan kebijakan atas masalah Timur Tengah. Kearifan para pemimpin Amerika Serikat dan Eropa sebelumnya tidak diteladani oleh Donald Trump. Trump bermain api dengan dunia Islam dan dengan spirit permadaman dunia.



www.google.org

Trump terlalu sembrono dan tidak mengambil pelajaran berharga dari kearifan dunia yang mengajarkan tentang kerja sama global dan kearifan keadaan agama-agama. Sikap anti-Islam Trump, agaknya, telah mendorong keputusan kontroversial ini.

### Sejarah yang Terulang

Dunia pun mudah menebak bahwa sikap pemerintahan Trump yang unilateral atas Jerusalem merupakan artikulasi dari kelanjutan sikap Islamofobia. Jerusalem merupakan kota tertua yang masih ramai dikunjungi peziarah tiga agama.

Sejak dikembangkan Nabi Daud, kota ini telah menelan korban jutaan orang. Jerusalem merupakan kota yang hancur berkali-kali dan dibangun berkali-kali sejak kurang lebih 5.000 tahun sebelum Masehi. Kota ini pernah dihancurkan oleh Mesir, raja-raja Romawi-Yunani, dan Islam.

Setiap penjarahan selalu memakan korban yang dibantai. Aldous Huxley, misalnya, menyebut Jerusalem sebagai "rumah jagal agama-agama". Flaubert menyebut

sebagai "rumah kuburan". Melville menuluki Jerusalem sebuah "tengkorak yang dikepung oleh angkatan perang mati". Penulis muslim menyebut Jerusalem sebagai "sebuah gelas emas penuh kalajengking".

Pandangan para penulis tentang Jerusalem tersebut menunjukkan kota ini sangat sensitif dan penuh bahaya bila diperlakukan secara tidak hati-hati. Reputasinya yang kelam dan mengerikan, di samping menyajikan keangkeran, tapi justru menambah kesakralannya.

Makin banyak korban berjatuhan demi syahid (yang diyakini tiga agama tersebut), posisi Jerusalem makin sakral dan makin banyak menarik peziarah dari berbagai penjuru dunia. Kedengarannya aneh, tapi inilah yang ditunjukkan oleh Jerusalem yang sangat historis dan penuh magis.

Posisi sakral dan magis Jerusalem mendorong kaum diaspora Yahudi di berbagai penjuru dunia bersatu mendirikan negara Yahudi di tengah-tengah bangsa Arab atas dukungan Inggris, Amerika Serikat, dan negara-negara Eropa. Sikap mereka, menurut saya, didorong kuat oleh kepercayaan atas sakralitas Jerusalem sebagai tanah perjanjian sebagaimana ditulis oleh kitab suci mereka.

Itulah sebabnya, Trump ingin bertindak syahid, ingin berhasil mengembalikan Jerusalem sebagai ibu kota Israel. Tindakan Trump dikacam oleh dunia Islam maupun non-Islam, bahkan sebagian besar rakyat Amerika Serikat tidak mendukung sikap Trump.

Saya setuju dengan Presiden ke-6 Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono bahwa Trump belum terlambat untuk menarik kembali sikapnya atas Jerusalem. Presiden Joko Widodo juga sangat tepat dengan kecambahannya yang menyatakan Trump melanggar banyak pasal yang tertuang dalam kebijakan Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Tekanan-tekanan dunia atas sikap Trump diharapkan dapat mengubah keputusannya. Trump perlu menatap ke depan dalam kebijakannya atas Israel dan Palestina dengan mempelajari sejarah Jerusalem yang penuh konflik.

Dunia Islam juga perlu mengambil jalan diplomasi dan menggalang solidaritas dunia untuk menghentikan langkah-langkah Trump. Masa depan dunia harus dibangun dengan mengedepankan perdamaian, kerja sama global, dan saling menghargai perbedaan.

### TAJUK

## Komitmen terhadap Hak Asasi Manusia

Pada Desember ini, dalam rangka Hari Hak Asasi Manusia Sedunia yang ke-69, pemerintah Indonesia menganugerahkan status peduli hak asasi manusia kepada 232 kabupaten/kota di Indonesia, di antaranya adalah Kota Solo.

Pemberitan penghargaan status peduli hak asasi manusia itu hendaknya dimaknai sebagai cambuk untuk benar-benar berkomitmen terhadap hak asasi manusia dan mewujudkan pemenuhan hak asasi manusia bagi seluruh warga daerah tersebut.

Kondisi faktual menunjukkan ada undang-undang dan kebijakan pemerintah Indonesia yang berpotensi membungkam hak kebebasan berekspresi kala diterapkan secara parsial. Di antara undang-undang dan kebijakan ini ada yang terus-menerus dipakai terhadap para aktivis politik damai di Papua dan daerah lain.

Kebebasan berekspresi adalah salah satu hak asasi manusia. Dalam konteks pemenuhan hak asasi manusia, Indonesia masih memberlakukan undang-undang yang berpotensi menghalangi kebebasan berekspresi, walau semangat pembuatan dan pemberlakuannya tak dimaksudkan untuk itu.

Persoalannya adalah pada saat bersamaan merebak gejala berekspresi yang asal-asalan. Media sosial menjadi elafase fakta tentang berekspresi yang tanpa etika, berekspresi asal-asalan, bahkan berekspresi dalam wujud konten menyebar kebencian, merusak harmoni kehidupan bangsa yang berbasis keragaman.

Undang-undang lain ada yang berkontribusi menyuburkan kekerasan berbasis keyakinan agama dengan mengriminalisasi praktik-praktik keagamaan yang dianggap menyimpang dari arus besar agama yang diakui negara atau sekadar tak sejalan dengan arus besar agama.

Impunitas yang berlangsung lama atas kekerasan berbasis sentimen keagamaan telah mendorong serangan lebih besar dan brutal oleh para militan ekstrem terhadap minoritas